

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan pemaparan tentang deskripsi data dari hasil penelitian dan analisis pembahasan. Sebelum memaparkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan terlebih dahulu mengenai gambaran umum obyek penelitian. Hasil penelitian pada dasarnya merupakan data yang telah diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi serta dokumentasi dari lapangan. Sedangkan pembahasan merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan analisis data dari hasil penelitian.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

MTs. Hidayatul Mustafidin merupakan Madrasah Tsanawiyah swasta yang berdiri sejak 35 tahun yang lalu, dimana didirikan oleh para alim ulama' serta tokoh masyarakat sekitar Dukuh Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Sekolah tersebut dapat berdiri karena dilatarbelakangi oleh adanya kondisi sosial yang terdapat di Desa tersebut. Adapun latar belakang didirikannya MTs. Hidayatul Mustafidin yakni berangkat dari perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang akan membawa dampak positif terhadap kehidupan masyarakat sekitar Desa Lau untuk merubah karakter, jiwa dan pola hidup masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang.

Berangkat dari hal-hal tersebut, maka para alim ulama' dan tokoh masyarakat dukuh piji wetan desa lau kecamatan dawe kabupaten Kudus, tergerak hati untuk mendirikan MTs. (Sekolah Menengah Tingkat Pertama) dengan nama MTs. Hidayatul Mustafidin. MTs. Hidayatul Mustafidin didirikan pada tanggal 8 Dzulqo'dah 1408 H, yang bertepatan dengan tanggal 22 Juni 1988 M, guna membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang berwawasan luas, berakhlak mulia dan beramal ikhlas, cinta tanah air, bangsa, Negara dan orang tua. Disamping itu, para alim ulama' dan tokoh masyarakat bermaksud untuk menampung lulusan SD maupun MI di

wilayah kecamatan dawu, yang karena keterbatasan biaya bagi mereka tidak mampu meneruskan belajar ke kota.¹

MTs. Hidayatul Mustafidin berdiri dibawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mustafidin, Kehadiran yayasan ini boleh disebut sebagai pembangkit, mengingat jauh sebelumnya kepengurusan madrasah ini belum berbadan hukum. Tepat tanggal 17 Desember 1988 berangkatlah empat sekawan yaitu Bapak M. Zaenuri, Bapak Muhsin, Bapak Khudrin dan Bapak Kasmadi untuk mewakili pengurus menghadap Bapak Benjamin untuk mengakta notariskan pengurus.

Yayasan ini bernama: “Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mustafidin” berkedudukan di Kudus, dengan cabang – cabang atau perwakilannya di tempat – tempat lain yang akan ditentukan/ditetapkan oleh Dewan Pengurus Yayasan. Kepengurusan ini sudah mendapat perlindungan hukum dengan akte notaris No: 30 tanggal 17 Desember 1988, yang dikuatkan juga oleh Pengadilan Negeri Kudus No : 30/NK/1988 tanggal 27-12-1988. Yayasan ini dimulai pada tanggal 08 Dzulqo’dah 1408 H atau tanggal 22 Juni 1988 M, didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya.

Sebagai pengurus harian yayasan pertama kali berdiri adalah sebagai berikut :²

Ketua umum	: M. Zaenuri
Ketua I	: Muchsin
Sekretaris I	: H. Khudrin
Sekretaris II	: Kasmadi
Bendahara I	: Kasmani
Bendahara II	: Sugito

Fakta dari berdirinya MTs. Hidayatul Mustafidin dulunya yang bersekolah hanya peserta didik yang berasal dari keluarga menengah ke bawah bahkan rata-rata dari kalangan keluarga kurang mampu. Pada kala itu, kalangan masyarakat dari keluarga yang memiliki kecukupan ekonomi bisa menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah

¹ Dwi Wahibul Minan, S.IP., S.Pd, wawancara oleh penulis pada tanggal 11 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

² Hasil Observasi MTs. Hidayatul Mustafidin pada tanggal 8 Januari 2023.

ternama yang terdapat di luar kota Kudus. Sedangkan kalangan masyarakat yang dari keluarga yang secara ekonomi dapat dikatakan kurang mampu pada akhirnya harus putus sekolah, karena sebelumnya belum didirikan MTs. Hidayatul Mustafidin. Sehingga, pada saat MTs. Hidayatul Mustafidin dibangun, telah diinisiasikan sebagai jembatan pendidikan menuju kesuksesan bagi anak-anak dari keluarga yang tidak mempunyai akses maupun biaya lebih untuk mengenyam bangku pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Dwi Wahibul Minan, S. IP., S. Pd selaku Kepala MTs. Hidayatul Mustafidin:

“...bahwa Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Hidayatul Mustafidin ini didirikan bermula dari keprihatinan dari para alim ulama’ serta tokoh masyarakat Desa Lau terkait kondisi anak-anak usia sekolah yang pada saat itu belum bisa duduk dibangku sekolah karena kendala biaya dari keluarganya serta keterbatasan akses dan lingkungan yang kurang mendukung. Selain itu juga kurangnya pemahaman orangtua tentang pentingnya dunia pendidikan bagi anak cucunya. Oleh karena hal-hal tersebut, maka didirikanlah lembaga lanjutan dari Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Hidayatul Mustafidin yaitu RA dan MI yang telah ada, selanjutnya terdapat penambahan jenjang sekolah MTs, yang dimaksudkan agar peserta didik dari lulusan MI Hidayatul Mustafidin dapat melanjutkan ke jenjang sekolah menengah yakni MTs. Hidayatul Mustafidin maupun jenjang sekolah atas yaitu SMA Hidayatul Mustafidin yang tidak lama didirikan sekitar 20 tahun yang lalu.”³

Berdirinya madrasah tersebut mendapat dukungan dari pemerintah dan juga masyarakat sekitar Desa Lau Dawe Kudus. Sehingga pada tahun 1990 MTs. Hidayatul Mustafidin telah bisa mengikuti Ujian Nasional meskipun hanya diikuti oleh beberapa peserta didik. Tahun demi tahun berjalan, para penerus lembaga Hidayatul Mustafidin terus berupaya agar madrasah ini dapat menjadi sebuah majelis

³ Dwi Wahibul Minan, S.IP., S.Pd, wawancara oleh penulis pada tanggal 11 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

jariyah ilmu yang terus dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luas.

Sekitar tahun 1999, Kepala MTs. Hidayatul Mustafidin atau sering dikenal dengan MTs. HM, digantikan oleh Bapak Khudrin, yang dikenal sebagai sosok yang luar biasa agama, ilmu pengetahuan dan juga kedisiplinan dalam hal apapun. Sehingga MTs. Hidayatul Mustafidin sampai sekarang ini mendapat julukan sebagai sekolah menengah pertama di Desa Lau yang dicap sebagai sekolah umum tahfidz, dimana peserta didiknya tidak hanya pintar dalam pengetahuan umum namun juga pintar dalam pengetahuan agama, meskipun letak sekolahnya di pelosok dan jauh dari pusat kota Kudus, namun eksistensi dan prestasi dari lulusan MTs. Hidayatul Mustafidin terkenal hingga ke berbagai daerah.⁴

2. Profil MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

Sekolah ini bernama MTs. Hidayatul Mustafidin atau sering dikenal dengan sebutan MTs. HM. Madrasah Tsanawiyah ini berstatus Swasta dibawah naungan Kementerian Agama. Bertempat di Jalan Kudus - Colo KM. 11 Lau Dawe Kudus Desa Lau, RT. 05 RW. 03, Kecamatan Dawe, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 59353. Sekolah ini memiliki NSM (Nomor Statistik Madrasah) yakni 121233190047 dan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) yakni 20364144. MTs. HM ini didirikan pada tanggal 8 Dzulqo'dah 1408 H, yang bertepatan dengan tanggal 22 Juni 1988 M, dengan No. SK Pendirian yakni WK/5.c/47/Pgm/Ts/1990, dengan tanggal SK Pendirian 2 tahun setelah pendirian bangunan madrasah yakni 27 Januari 1990. Adapun SK Izin Operasional yakni Wk/5.a/PP.03.2/33/90. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan No. SK Akreditasi yakni 147/BAP-SM/X/2015, tanggal SK Akreditasi yakni 20 Oktober 2015. No. Telepon Madrasah yakni (0291) 420057. NPWP Madrasah yakni 00.513.147.9.506.000. Adapun luas tanah yang dimiliki MTs ini sekitar 2.616 m², sedangkan luas bangunan yakni 650 m². Akses Internet Telkom/Speedy. Berdaya listrik 5500 Watt

⁴ Dwi Wahibul Minan, S.IP., S.Pd, wawancara oleh penulis pada tanggal 11 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

dengan sumber listrik PLN. MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus ini juga memiliki surel yang dapat dihubungi mts_hidmust_dawe@yahoo.com.⁵

3. Letak Geografis MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

Berdirinya sebuah bangunan tentu dipertimbangkan dari segala aspek termasuk lokasi pendirian bangunan tersebut. Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Hidayatul Mustafidin juga telah mempertimbangkan aspek untuk mendirikan sebuah jenjang pendidikan menengah pada kala itu. Lokasi berdirinya sekolah menengah pertama dibawah naungan YPI Hidayatul Mustafidin yakni MTs. Hidayatul Mustafidin ini cukup berbeda dengan lokasi pendidikan lainnya. Jika pendidikan lain didirikan di tempat yang terbuka dekat dengan jalan raya maupun pusat kota, tak lain dengan lokasi MTs. Hidayatul Mustafidin yang berada di ujung barat Dukuh Piji Desa Lau yang berdampingan langsung dengan sungai, sawah, kebun serta pemukiman warga setempat. Akses keluar dari area kampung menuju jalan raya menempuh jarak kurang lebih 200 meter. Tepatnya lokasi Maadrasah ini berada di Jalan Kudus – Colo KM. 11 Lau Dawe Kudus, Dukuh Piji Wetan, Desa Lau, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 59353.

Berikut batas wilayah MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus, yaitu:⁶

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Pemukiman Warga dan RA Hidayatul Mustafidin.
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Masjid Jami' Roudlotus Sholihin dan MI Hidayatul Mustafidin.
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Pondok Tahfidz Roudlotut Tholibin.
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan Perkebunan, Sawah dan Sungai.

⁵ Data Dokumen MTs. Hidayatul Mustafidin.

⁶ Hasil Observasi di MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus pada tanggal 8 Januari 2023.

4. Visi dan Misi MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

Berdirinya MTs. Hidayatul Mustafidin bukan tanpa dasar atau arah serta tujuan. Yayasan Hidayatul Mustafidin membawa maksud khusus didirikannya sebuah lembaga pendidikan yang berguna untuk membantu masyarakat agar dapat mengenyam dunia pendidikan dengan kemudahan akses dan biaya yang terjangkau. Adapun Visi MTs. Hidayatul Mustafidin yaitu “CERDAS, TERAMPIL, BERKAKHLAKUL KARIMAH BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA”. Sedangkan Misi MTs. Hidayatul Mustafidin adalah:⁷

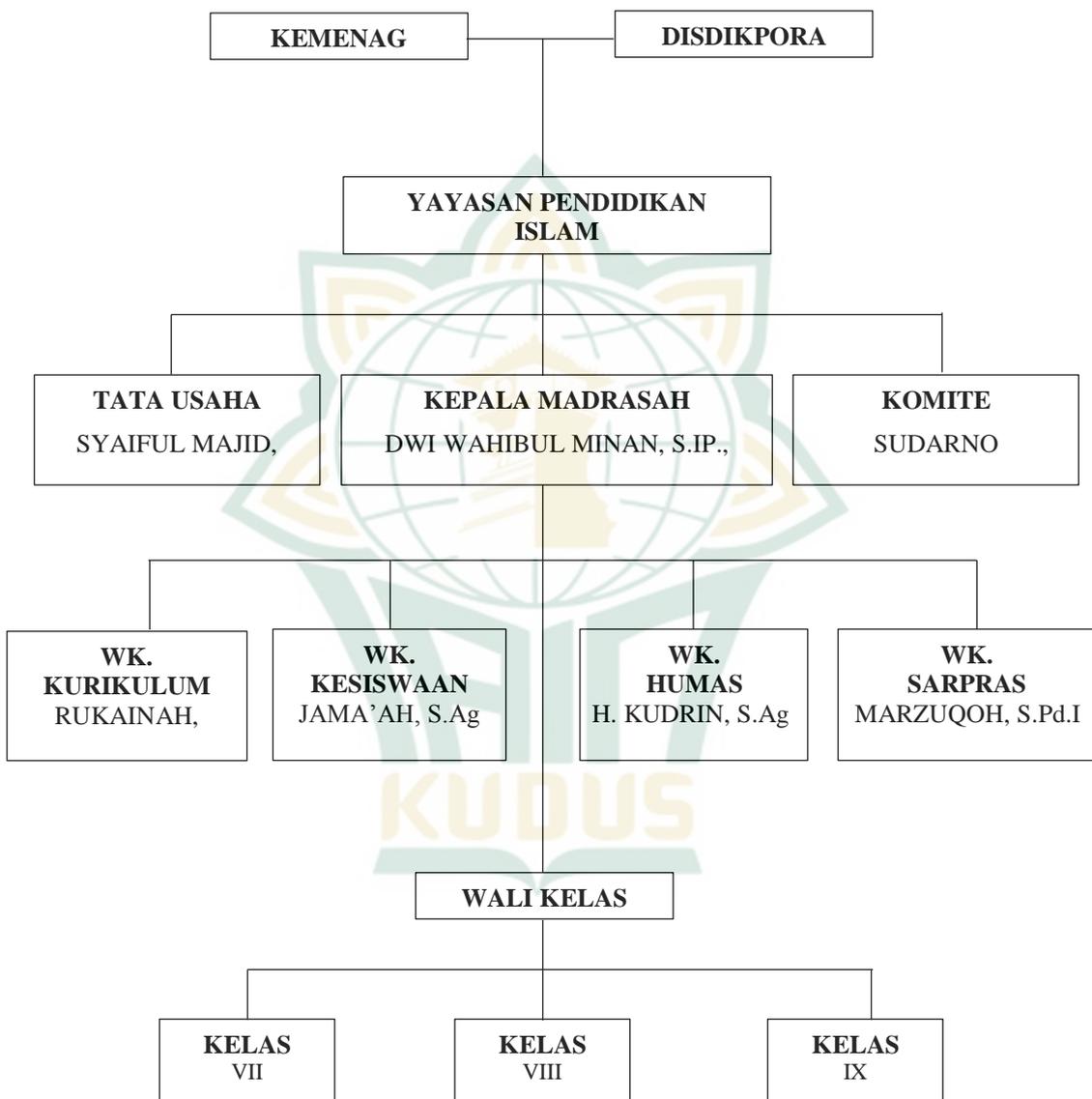
- a. Terbentuknya Manusia Yang Beriman dan Taqwa Kepada Allah.
- b. Terbentuknya Manusia Berwawasan Luas, Berakhlak Luhur dan Beramal Ikhlas.
- c. Tumbuhnya Semangat Kompotitif, Kreatif, Inovatif dan Mandiri.
- d. Terbentuknya Manusia Yang Sehat Jasmani dan Rohani.
- e. Terbentuknya Manusia Yang Cinta Tanah Air, Bangsa, Negara, Orang Tua dan Almamater.

5. Struktur Organisasi MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

Secara garis besar struktur organisasi Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mustafidin sama dengan organisasi lembaga pendidikan lainnya. Adapun struktur organisasi YPI Hidayatul Mustafidin sebagai berikut:

⁷ Hasil Observasi di MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus pada tanggal 8 Januari 2023.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus
Tahun Pelajaran 2022/2023



6. Data Tenaga Pendidik MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

Bagian terpenting dalam sebuah pendidikan salah satunya yaitu adanya tenaga pendidik. Adapun tenaga pendidik yang terdapat di MTs. Hidayatul Mustafidin sebagai berikut:⁸

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama	Jabatan
1.	Dwi Wahibul Minan, S.IP., S. Pd	Kepala Madrasah, Guru Matematika, IPA
2.	H. Khudrin, S.Ag	Guru Aswaja
3.	Rukainah, S.Ag	Guru Akidah Akhlak, B. Jawa, B. Indonesia
4.	Jama'ah, S.Ag	Guru Fiqih, Qur'an Hadits, Aswaja, BTA
5.	Maftukhah, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadits
6.	Furqon Azazi, S.Ud	Guru B. Arab, Tauhid, Tafsir, Qur'an Hadits
7.	Muhtar	Guru B. Arab
8.	Ali Mahmudi, S.Pd.I	Guru Bulughul Marom, BTA, Faroidl, B. Indonesia, Nahwu / Shorof,
9.	H. Sanusi	Guru Qur'an Hadits, Ta'lim Muta'alim, Bulughul Marom
10.	Nurul Badri	Guru Nahwu / Shorof
11.	KH. Abdul Mu'thi, AH	Guru Tahfidz

⁸ Hasil Observasi Data Dokumen MTs. Hidayatul Mustafidin, pada tanggal 8 Januari 2023.

12.	Ikhawanah	Guru Tahfidz
13.	Thirozatul Khoiriyah, AH	Guru Tahfidz, BTA
14.	Muh. Nurul Amin, S.Hi	Guru Prakarya
15.	Nurul Khamdi, S.Pd	Guru BK
16.	Muhammad Khoirul Wafa, S.Pd	Guru BK, Staff TU
17.	Teguh Budi Lestari, S.Pi	Guru Matematika, IPA
18.	Abdullah Khandiq, S. Pd	Guru SBK, IPA
19.	Marzuqoh, S.Pd.I	Guru SKI, IPS, SBK
20.	Kartinah, S.Pd	Guru PPKN, IPS, IPA
21.	Uswatun Khasanah, S.H	Guru PPKN, B. Jawa
22.	Sujai, S.Pd.I	Guru B. Indonesia
23.	Afifah Hasna Kusumawardani, S.Pd	Guru B. Indonesia
24.	Amtiah, S.Pd	Guru B. Inggris
25.	Isnayatul Hidayah, S.Pd	Guru B. Inggris, IPA, BTA
26.	Indah Cahya Persada, S.Pd	Guru B. Inggris, BTA
27.	Drs. Ali Ahmadi	Guru PJOK
28.	Muhammad Hasyim, AH	Guru PJOK, Tahfidz
29.	Syaiful Majid, S.Pd	Guru PJOK, KA. TU/ Operator
30.	Ulin Ni'am	Guru Taqrib, Qur'an Tajwid, Staff TU

7. Data Peserta Didik MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

Peserta Didik di MTs. Hidayatul Mustafidin tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah sebanyak 225 peserta didik yang terbagi menjadi 8 rombongan belajar (rombel), seperti keterangan pada table berikut ini :⁹

⁹ Hasil Observasi Data Dokumen MTs. Hidayatul Mustafidin, pada tanggal 8 Januari 2023.

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe
Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Peserta Didik			Wali Kelas
		P	L	Jml	
1.	VII A	24	8	32	Rukainah, S.Ag
2.	VII B	16	19	35	Teguh Budi Lestari, S.Pi
3.	VII C	15	16	31	Maftukhah, S.Pd.I
4.	VIII A	25	13	38	Ali Mahmudi, S.Pd.I
5.	VIII B	17	10	27	Kartinah, S.Pd.I
6.	VIII C	12	15	27	Isnayatul Hidayah, S.Pd
7.	IX A	7	10	17	Furqon Azazi, S.Ud
8.	IX B	6	12	18	Muh. Nurul Amin, S.Hi
Total		122	103	225	-

8. Ruang dan Sarana Prasarana

Demi terlaksananya keberlangsungan pembelajaran, MTs. Hidayatul Mustafidin menyediakan beberapa fasilitas yang digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana serta prasarana yang terdapat di MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus yakni sebagai berikut:¹⁰

Tabel 4.3
Data Fasilitas MTs. Hidayatul Mustafidin

NO.	Prasarana	Jumlah Ruang	Ruang Kondisi Baik	Ruang Kondisi Rusak Ringan
1	Ruang Kelas	8	6	2
2	Perpustakaan	1	1	
3	R. Lab. IPA & IPS	1	1	
4	R. Lab. Biologi	1	1	
5	R. Lab. Kimia			
6	R. Lab. Komputer	1	1	
7	R. Lab. Bahasa			

¹⁰ Hasil Observasi Data Dokumen MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus, pada tanggal 8 Januari 2023.

8	R. Pimpinan	1	1	
9	R. Guru	1	1	
10	R. Tata Usaha	1	1	
11	R. Konseling	1	1	
12	Tempat Beribadah	1	1	
13	R. UKS	2	1	1
14	Jamban	7	7	
15	Gudang	1		1
16	R. Organisasi Kesiswaan	1		1

9. Kurikulum MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

Kurikulum yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran di MTs. Hidayatul Mustafidin yaitu Kurikulum 2013 (K-13). Sejak 3 tiga tahun lalu MTs. Hidayatul Mustafidin menggunakan K-13 sebagai bahan pertimbangan atas peralihan dari KTSP 2006. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Rukhainah, S.Ag, selaku Waka Kurikulum MTs. Hidayatul Mustafidin yang menerangkan bahwa:

“Madrasah HM sejak tiga tahun yang lalu telah menggunakan Kurtilas atau K-13 sebagai acuan pembelajaran yang disarankan dari pemerintah pusat”.¹¹

Akibat dari peralihan kurikulum belajar yang baru tentu akan merubah sistem pembelajaran yang terdapat di MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus. Perubahan kurikulum tersebut telah menjadikan masa transisi tersendiri bagi tenaga pendidikan serta peserta didik terkait perubahan gaya belajar yang baru. Melewati masa transisi K-13 membutuhkan waktu yang cukup lama sebagai proses adaptasi agar dapat menerapkan K-13 secara sempurna. Disaat penerapan K-13 dilakukan, tentu terdapat hal-hal yang dialami oleh Guru pada umumnya dan juga bagi Peserta Didik. Meskipun Guru mampu menerapkan konsep

¹¹ Rukhainah, S.Ag, wawancara oleh penulis, pada tanggal 11 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

pembelajaran K-13 secara praktiknya, namun apabila dilihat dari segi administrasi madrasah masih banyak butuh proses serta adaptasi.¹² Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Rukhainah, S. Ag, bahwa:

“Memang madrasah kita telah menerapkan K-13, namun dibalik layar pasti terdapat beberapa Guru yang mengalami kesulitan ataupun kekurangan dalam hal penerapannya, entah itu dari praktiknya maupun rancangan pembelajar atau bahkan media yang digunakan dalam pembelajarannya. Meskipun guru disini telah menerapkan K-13, biar bagaimanapun secara praktiknya tetap menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Kalau tingkat kesulitan yang dirasakan oleh beberapa guru senior mungkin kendalanya ya kesulitan dalam hal pembuatan RPP yang pointnya berbeda dengan KTSP, karena ada sedikit perubahan serta tambahan dari pemerintah”.¹³

Setiap kurikulum baru akan terus berkembang dengan diikuti oleh pesatnya perkembangan zaman. Terlebih saat ini telah memasuki kecanggihan teknologi digital yang mulai diterapkan kedalam kegiatan belajar mengajar di tingkat sekolah tertentu. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan media dapat dikatakan sebagai kebutuhan yang paling utama dalam konsep pembelajaran K-13. Begitu pula sebagai saran dari pemerintah yang harus diterapkan di setiap sekolah, maka MTs. Hidayatul Mustafidin telah menyediakan beberapa fasilitas mulai dari model pembelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar di madrasah. Namun, model pembelajaran yang terdapat di madrasah ini sangat terbatas bahkan model pembelajaran mayoritas bersifat konvensional ceramah disaat pembelajaran sedang dilakukan. Fakta tersebut tentu mempengaruhi efisiensi penerapan model pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Jama'ah, S. Ag selaku Guru

¹² Hasil Observasi di MTs. Hidayatul Mustafidin, pada tanggal 10 Januari 2023.

¹³ Rukhainah, S. Ag, wawancara oleh penulis, pada tanggal 11 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

pengampu Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VII, beliau menyampaikan bahwa:

“Saya rasa model pembelajaran yang digunakan sebagai sarana pelengkap bagi terlaksananya penerapan K-13 di madrasah HM ini masih sangat kurang, namun tidak menutup kemungkinan kalau sekolah-sekolah yang lain juga pasti ada keterbatasan dalam hal penerapan model pembelajaran. Kalau di madrasah sini sih bisa dianggap cukup bagus, tetapi banyak siswa-siswi yang merasa kebingungan karena sulit memahami konsep dari model pembelajaran yang telah dilakukan, maka dari itu hal tersebut menjadi penghambat terlaksananya proses penerapan K-13 di MTs. HM ini”.¹⁴

Dilihat dari beberapa kendala yang terdapat di MTs, Hidayatul Mustafidin tersebut, tentu sebagai tenaga pendidik harus memperhatikan kebutuhan belajar bagi peserta didik di sekolah. Sehingga pihak sekolah tentu tergerak untuk melakukan sebuah inovasi untuk mengupayakan terlaksananya Kurikulum 2013 dengan cara menggerakkan semua Guru agar dapat berinovatif sesuai beban serta kebutuhan dari Mata Pelajaran yang diampu.¹⁵ Hal tersebut dilakukan agar dapat memenuhi standar efisiensi Kurikulum serta tercapainya kualitas Mata Pelajaran yang unggul dibandingkan dengan mata pelajaran dari kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya. Hal tersebut sama seperti yang disampaikan oleh Bapak Jama’ah, S.Ag yang diajarkan di MTs. Hidayatul Mustafidin:

“Penerapan K-13 bagi Mata Pelajaran Fiqih di sini jika dilihat dari praktiknya masih sama menggunakan metode ceramah, namun saya selingi dengan inovasi baru berupa model pembelajaran yang saya gunakan sebagai wadah untuk memperjelas materi pelajaran PAI agar peserta didik faham dengan materi yang saya

¹⁴ Jama’ah, S.Ag, wawancara oleh Penulis, pada tanggal 12 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Hasil Observasi di MTs. Hidayatul Mustafidin pada tanggal 8 Januari 2023.

disampaikan. Disamping itu agar mereka tidak merasa bosan terhadap mata pelajaran fiqih”¹⁶

Berdasarkan hal tersebut, pihak madrasah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang terbaik bagi peserta didiknya agar pembelajaran di madrasah terkesan lebih bermakna, meskipun dalam penerapannya terdapat beberapa kendala seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Dwi Wahibul Minan, S.IP., S.Pd selaku Kepala Madrasah mengungkapkan sebagai berikut:

“Soal Materi Pelajaran yang telah diajarkan disini saya rasa sudah mencapai standar pengajaran, RPP juga sudah bagus karena disini selalu ada supervisi dari pengawas, jadi sebagai Guru kita harus melaksanakan ketentuan yang telah diterapkan mulai dari bentuk, isian, maupun pelaksanaan dari RPP yang dijadikan acuan disetiap Mata Pelajaran”¹⁷

10. Kondisi General MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

MTs. Hidayatul Mustafidin merupakan madrasah swasta yang didirikan atas inisiatif dari alim ulama serta tokoh masyarakat Desa Lau berdasarkan kondisi warga yang secara ekonomi tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan karena keterbatasan finansial. Madrasah ini berdiri tahun 1988 yang bertempat di Jalan Kudus – Colo KM. 11 Desa Lau, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Kode Pos 59353.¹⁸

Madrasah yang berakreditasi A ini merupakan sekolah yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai religius di lingkup masyarakat yang agamis serta masih melestarikan tradisi leluhurnya. Sekolah tersebut bertempat di ujung Gang Dukuh Piji RT.05 RW.03 dekat dengan jalan raya arah Colo Muria namun jauh dari pusat Kota dan letaknya yang tidak

¹⁶ Jama'ah, S.Ag, wawancara oleh Penulis, pada tanggal 12 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Dwi Wahibul Minan, S. IP., S. Pd, wawancara oleh Penulis, pada tanggal 11 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

¹⁸ Hasil Observasi MTs. Hidayatul Mustafidin, pada tanggal 8 Januari 2023.

terlihat apabila dilihat dari jalan raya desa. MTs. HM ini merupakan sekolah menengah pertama dari Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mustafidin, dimana pada zaman dahulu Gedung sekolahnya menjadi satu dengan MI Hidayatul Mustafidin.¹⁹

Sekolah yang dibahawi oleh YPI Hidayatul Mustafidin ini memiliki empat Gedung yang dipisahkan oleh pemukiman warga sekitar. Adapun keempat Gedung tersebut berupa Gedung RA Hidayatul Mustafidin, MI Hidayatul Mustafidin, MTs. Hidayatul Mustafidin, dan SMA Hidayatul Mustafidin. Masing-masing Gedung mempunyai halaman dan lapangan yang biasanya digunakan untuk kegiatan upacara dan olahraga. Keempat jenjang sekolah tersebut juga berdekatan dengan Pondok Roudlotut Tholibin yang menjadi keunggulan berdirinya Yayasan ini. Banyak dari santri pondok tersebut yang bersekolah di YPI Hidayatul Mustafidin.

MTs. Hidayatul Mustafidin memiliki beberapa program unggulan yang ditujukan bagi Peserta Didik tentunya sesuai aturan agama dan juga negara. Adapun program-program tersebut diantaranya yaitu LDK Osis, Pramuka, PKS, Kelas Tahfidz, Matsama, Apel Pagi, Literasi, Kamis Bersih, Kirab Maulid, Istighotsah, Cabang Olahraga, Program Bahasa Inggris, Komputer, Jurnalistik, Rebana, KIR (Karya Ilmiah Remaja), PMR, Seni Kaligrafi, Seni BTA, Seni Beladiri, Ziarah Kubur Sesepeuh Desa, Karnaval 17-an, Kirab Budaya Kampung Piji Wetan, dan sebagainya.²⁰ Madrasah ini juga mempunyai fasilitas transportasi berupa mobil yang digunakan sebagai kendaraan untuk mengantarkan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan diluar sekolah diantaranya Lomba antar Madrasah, Lomba KSM (Kompetisi Sains Madrasah) Tingkat Kabupaten, maupun kegiatan penting madrasah.²¹

¹⁹ Hasil Observasi MTs. Hidayatul Mustafidin, pada tanggal 8 Januari 2023.

²⁰ Hasil Observasi MTs. Hidayatul Mustafidin, pada tanggal 8 Januari 2023.

²¹ Hasil Observasi MTs. Hidayatul Mustafidin, pada tanggal 8 Januari 2023.

B. Deskripsi Data Penelitian

Adapun penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian menggunakan metode penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Fiqih kelas VII A.

1. Implementasi Model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) terhadap pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs. Hidayatul Mustafidin.

Tujuan kegiatan belajar mengajar di sekolah yakni agar dapat mencerdaskan kehidupan generasi muda bangsa. Pada kenyataannya dalam kegiatan pembelajaran, guru menjadi kunci utama terciptanya aspek kognitif (pengetahuan), afektif (emosional) serta psikomotorik (keterampilan). Guru juga dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai moral agar peserta didik dapat mengamalkan kebaikan dalam berperilaku. Disamping itu, seorang guru juga harus mempunyai berbagai macam gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Dengan begitu, suasana belajar yang nyaman tentu akan menciptakan lingkungan belajar kondusif. Melihat kenyataan tersebut, penerapan model pembelajaran juga harus diperhatikan oleh guru pada saat pembelajaran Fiqih dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti peroleh di lapangan, ditemukan bahwa guru fiqih telah menerapkan berbagai macam model pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Jama'ah S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih:

“Ketika saya mengajar Fiqih di kelas VII setiap pertemuan saya selalu menerapkan berbagai model pembelajaran, contohnya stad, discovery learning, kooperatif, dan juga model pembelajaran problem based learning. Namun yang paling saya utamakan itu model pembelajaran stad, karena menurut saya model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada kelas VII, selain itu juga ada pemberian hadiah (*reward*) untuk peserta didik”.²²

²² Jama'ah, S.Ag, wawancara oleh penulis pada tanggal 12 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti angkat sebagai kajian penelitian. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran STAD yang ada di kelas VII A sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya menggunakan metode ceramah sekaligus menjelaskan tata cara pembelajaran STAD dilaksanakan untuk pertemuan selanjutnya, dengan materi sholat jum'at dan keutamaannya. Dengan kata lain, guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana materi tersebut akan dipadukan dengan model pembelajaran STAD.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada hari Sabtu 14 Januari 2023 guru menerapkan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran fiqih di kelas VII A. Sebelum guru mulai menerapkan STAD terlebih dahulu memberikan arahan kepada peserta didik tentang pembagian beberapa kelompok yang kesemuanya satu kelas dibagi menjadi enam kelompok yang masing-masing diberi nama dari beberapa walisongo. Tujuan dari pemberian nama kelompok yakni untuk mengingat jasa para walisongo yang telah menyebarkan dakwah Islam ke Pulau Jawa. Sehingga peserta didik dapat memetik pelajaran dari kesembilan wali.

Adapun pembagian kelompok STAD peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pembagian Kelompok STAD

No.	Sunan Kudus	Sunan Muria	Sunan Kalijaga	Sunan Ampel	Sunan Bonang	Sunan Giri
1.	Tiara	Hilma	Rahma	Nida	Latif	Fikri
2.	Fany	Zaqi	Atha	Rani	Azna	Arya
3.	Kaila	Nisa'	Afida	Nayla	Naima	Faiz
4.	Zahra	Sekar	Acha	Salza	Ladiya	Irsyad
5.	Zulfa	Naufal	Afnan	Pasha	Lida	Yahya
6.	-	Fiana	-	-	-	Habib

Dilihat dari tabel diatas guru telah membagi peserta didik kelas VII A menjadi 6 kelompok yang telah di acak sedemikian rupa agar seluruh siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran tanpa bergantung pada teman. Setelah kelompok terbentuk, guru mulai membagikan kotak atau amplop point kepada ketua kelompok yang nantinya akan diisi oleh koin bagi kelompok yang menjawab benar. Apabila salah dalam menjawab pertanyaan yang dilemparkan guru, maka kelompok tersebut akan di loncati sampai pertanyaan tersebut dijawab oleh kelompok yang benar. Pada pelaksanaanya guru akan melemparkan pertanyaan kepada kelompok secara berurutan yang wajib dijawab oleh seluruh anggota kelompok dengan cara bergantian. Bagi kelompok yang menjawab benar akan mendapatkan satu point, yakni berupa uang Rp.500 rupiah untuk tiap pointnya dan untuk kelompok yang tidak bisa menjawab dengan benar maka akan dilewati dan tidak akan mendapatkan point. Daftar runtutan pelaksanaan kegiatan pembelajaran model STAD dalam mapel Fiqih yakni sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rundown Pelaksanaan Pembelajaran
STAD

Jam Pelajaran	Durasi	Keterangan
09.35-11.05 (90 menit)	10 menit	Pembagian siswa dan penataan ruang
	60 menit	Pelaksanaan Quiz
	20 menit	Pemberian Reward

Tabel diatas merupakan waktu ideal dilaksanakan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII A. Pada tahap ini guru bertugas menginformasikan sistematika pembelajaran fiqih model STAD berupa tata cara penyelesaian Quiz yang disampaikan oleh guru.

c. Tahap Pemberian *Reward*

Pada tahap ini guru melakukan pengumpulan kotak point dari masing-masing kelompok peserta didik. Selanjutnya, guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas agar dapat menghitung hasil koin yang telah didapatkan. Kemudian, ketua kelompok diminta untuk mengangkat kotak point beserta jumlah koin sebanyak yang didapatkan. Setelah itu guru mengumumkan 3 kelompok terbaik agar diberi *applause* peserta didik yang lain. Hasil pengumpulan koin dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Pengumpulan Point

No.	Sunan Kudus	Sunan Muria	Sunan Kalijaga	Sunan Ampel	Sunan Bonang	Sunan Giri
1.	Tiara	Hilma	Rahma	Nida	Latif	Fikri
2.	Fany	Zaqi	Atha	Rani	Azna	Arya
3.	Kaila	Nisa'	Afida	Nayla	Naima	Faiz
4.	Zahra	Sekar	Acha	Salza	Ladiya	Irsyad
5.	Zulfa	Naufal	Afnan	Pasha	Lida	Yahya
6.	-	Fiana	-	-	-	Habib
Total Point	8	11	30	13	25	15

d. Tahap Evaluasi

Tahap selanjutnya pada pelaksanaan model pembelajaran STAD ini, guru melakukan kegiatan evaluasi atau penilaian terhadap masing-masing kelompok. Selain itu, guru mengulas jawaban yang tidak bisa diselesaikan agar peserta didik mampu berfikir secara kritis. Adapun tahap

akhir pembelajaran ini, guru memberikan hadiah atau reward kepada masing-masing kelompok berupa total koin uang yang telah diperoleh agar dapat dibagi rata dengan teman sekelompoknya. Tujuan pemberian reward tersebut yaitu untuk mengapresiasi keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran STAD ini, diperoleh bahwa suasana belajar fiqih di kelas VII A terlihat sangat kondusif dan efektif, karena model pembelajaran ini mengedepankan kerjasama tim sesuai yang disampaikan oleh guru mapel Fiqih. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Jama'ah :

“model pembelajaran ini sangat bagus diterapkan pada mapel fiqih karena materi yang terdapat pada mata pelajaran Fiqih agak sedikit susah, maka dari itu dibutuhkan kerjasama tim pada masing-masing kelompok”.²³

Dengan ini Kerjasama tim akan menciptakan suatu keterampilan kolaboratif yang mana akan dapat menguasai penyesuaian keadaan dan dapat melakukan peran serta bertanggungjawab, melaksanakan tugas dengan maksimal bersama yang lain dan akan mempunyai sisi hormat terhadap perspektif yang berbeda.

Shaw menjelaskan tentang dinamika Kerjasama dalam kelompok yang bermakna semua anggota kelompok harus berinteraksi, agar saling mempengaruhi antar peserta didik yang satu dengan yang lainnya, sehingga saling mempunyai tujuan yang sama.²⁴

²³ Jama'ah, S.Ag, wawancara oleh penulis pada tanggal 12 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2020), 73-86.

2. Respon Peserta Didik terhadap Implementasi model belajar *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* pada mata pelajaran fiqih di MTs. Hidayatul Mustafidin.

Dalam proses pembelajaran, setiap guru harus memiliki inovasi serta terobosan baru mengenai model pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut merupakan upaya agar dapat meningkatkan efektivitas penerimaan materi atau bahan ajar kepada peserta didik. Variasi gaya belajar juga harus tercipta dengan terfokus pada pemusatan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan antusias peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran agar dapat berpikir kritis, kolaboratif, serta terampil dalam berpikir kreatif. Respon positif peserta didik sangat dibutuhkan agar kondisi pembelajaran kondusif. Antusiasme yang terbangun akan berdampak pada pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga peserta didik lebih fokus terhadap materi yang komprehensif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Pada hari biasanya para peserta didik mengikuti pembelajaran yang sering di pakai oleh guru fiqih, kemudian pada hari Sabtu 14 Januari 2023 peserta didik di bawa untuk mengikuti pembelajaran yang tidak biasanya dengan iklim baru yang membawa mereka untuk ikut dalam model pembelajaran STAD yang dimulai ketika guru membagi menjadi 6 kelompok, dan ketika pembagian kelompok inilah peserta didik bersuka cita dan sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran fiqih. Pembelajaran dengan model STAD merupakan suatu model pembelajaran manakala guru membentuk beberapa kelompok dan dari berbagai kelompok yang telah di bentuk tersebut peserta didik dituntut untuk aktif dalam berkolaborasi dan berkerja sama dalam mengumpulkan beberapa point. Point ini dihitung dari keberhasilan tiap peserta didik dalam menyelesaikan soal. Hal ini akan menjadikan kesemua siswa

mendapatkan bagian dan lebih aktif ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. serta dengan adanya STAD peserta didik akan lebih berkembang dalam meningkatkan berbagai macam keterampilan, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berinovasi dan keterampilan kolaborasi.

Setiap pembelajaran yang ada, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang mana hal itu telah menjadi sebab dan akibat adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan model pembelajaran. Seperti halnya model pembelajaran STAD yang tak luput dari kelebihan serta kekurangan. Tetapi, respon yang didapatkan dari peserta didik cenderung positif walaupun ada beberapa peserta didik yang kurang puas dengan penerapan model pembelajaran STAD. Pernyataan tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa peserta didik yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis model pembelajaran STAD.

Syahanazza Fauzia Sikha, mengatakan bahwa:

“Menurut saya kegiatan belajar hari ini menyenangkan banget kok kak. Aku paling suka pas bisa menjawab soal langsung dapat koin”.²⁵

Lain halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Muhammad Yahya Ayyasi:

“Sebenarnya pembelajaran hari ini menyenangkan kak, tapi kurang lama. Karena tadi pas aku udah siap dengan berbagai pertanyaan malah waktunya keburu habis. Tapi walaupun begitu aku tadi dapat uang banyak. Hehehe..”²⁶

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran yang berbasis sistem kerja sama dan kelompok, dimana peserta didik dalam satu kelas diarahkan untuk dibagi kedalam kelompok. Untuk

²⁵ Syahanazza Fauzia Sikha, wawancara oleh penulis pada tanggal 14 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Muhammad Yahya Ayyasi, wawancara oleh penulis pada tanggal 14 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

pembagian kelompok, peserta didik di atur dan di bentuk lalu ditempatkan kedalam satu kelompok secara acak yang sesuai dengan kelompoknya masing masing. Hal ini dilaksanakan guna memperlancar komunikasi antar peserta didik ketika kegiatan tanya jawab berlangsung. Ketika siswa dipisah untuk dibagi kelompoknya memang memerlukan waktu kurang lebih 10 menit, itupun jika peserta didik dapat di arahkan dengan baik, tetapi terkadang terdapat peserta didik yang agak susah di atur, hal ini yang menjadikan waktu akan banyak terbuang. Walaupun demikian hal ini harus dijalankan untuk menguatkan rasa Kerjasama antar peserta didik agar lebih aktif dalam bekerja secara team.

3. Pemfokusan Model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Hidayatul Mustafidin.

Pembelajaran dikelas yang berpusat pada Kerjasama kelompok dengan meningkatkan aktivitas komunikasi merupakan model pembelajaran yang paling baik sebagai upaya pendekatan peserta didik satu dengan yang lainnya. Gagasan utama model pembelajaran STAD yakni untuk memacu peserta didik untuk saling mendorong, menguasai pengetahuan intelektual yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun model pembelajaran kooperatif memacu Kerjasama melalui gaya belajar yang beragam baik dalam kemampuan akademik maupun latar belakang etnis, agar peserta didik saling membantu satu sama lain dalam suasana sosial didalam kelas untuk menguasai keterampilan belajar yang sedang dipelajari. Model pembelajaran STAD sangat cocok digunakan oleh guru yang telah mempunyai pengalaman mengajar tinggi atau dapat dikatakan sebagai guru senior. Model pembelajaran STAD sangat layak diterapkan bagi peserta didik pada kelas pemula misalnya kelas VII pada tingkat sekolah menengah pertama.

Pada bagian ini ditemukan hasil penelitian mengenai pemfokusan model pembelajaran STAD bahwa model pembelajaran ini lebih unggul dibandingkan model pembelajaran kooperatif lainnya dikarenakan model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat bekerja sama dengan peserta

didik yang lain. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh bapak Jama'ah:

“STAD ini merupakan model pembelajaran yang baik diterapkan bagi peserta didik, karena anak-anak itu diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan tim mereka. Selain itu dalam model pembelajaran ini peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya kemudian ditanggapi oleh peserta didik yang lain. Berbeda dengan metode pembelajaran diskusi pada umumnya dimana peserta didik kurang dalam mengemukakan pendapatnya karena harus ikut pendapat bersama bukan pendapatnya sendiri selain itu kalau diskusi bawanya kurang reflek mas, tetapi kalau STAD itu berbeda walaupun disebut sebagai kerja sama kelompok akan tetapi mereka para peserta didik diperbolehkan untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri diluar kelompoknya, jadi STAD tuh pembelajaran kelompok tapi independent”.²⁷

Penerapan model pembelajaran cooperative STAD ini juga sangat relevan untuk diterapkan bagi peserta didik sebagai pembentukan kelompok belajar yang secara langsung dipimpin oleh guru. Disini peserta didik dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Adapun fungsi dari pembentukan kelompok belajar yakni agar peserta didik dapat mempelajari lembar kegiatan maupun materi melalui kegiatan pemberian soal atau kuiz. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Jama'ah:

“biasanya saya kalau menerapkan model pembelajaran STAD ini di kelas VII pertamanya saya bentuk beberapa kelompok dulu bisa jadi 4-6 kelompok yang beranggotakan campuran laki-laki dan perempuan karena peraturan dari STAD pun begitu ya mas, tidak

²⁷ Jama'ah, S.Ag, wawancara oleh penulis pada tanggal 12 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

memandang etnis maupun gender. Kenapa kok saya meminta membentuk kelompok putra-putri? Karena saya ingin mengajarkan kepada mereka untuk berani berhadapan dengan siapapun, jadi tidak hanya kumpul sama teman satu gender”.²⁸

Adapun pemfokusan model pembelajaran STAD ini dikaji lebih dalam dikarenakan model pembelajaran ini lebih seru dan nyaman digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fiqih karena menimbulkan ketergantungan positif bagi peserta didik karena dapat memahami materi kepada peserta didik yang lain. Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Dwi Wahibul Minan selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mustafidin:

“ketika saya melihat pelaksanaan STAD yang diterapkan oleh bapak Jama’ah terhadap peserta didik saya merasa mereka sangat antusias dalam pembelajarannya, sampai-sampai suara mereka terdengar hingga ruang kerja saya, mungkin saking senengnya mereka ya mas, kalau peserta didik senang saya sebagai kepala madrasah mereka juga ikut senang.”²⁹

Model pembelajaran STAD terkesan sangat bermakna dan juga menyenangkan dikarenakan peserta didik dapat menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya. Model pembelajaran STAD ini dapat juga mengembangkan keterampilan sosial dalam berkelompok. Pembelajaran STAD ini meliputi kecakapan dalam berkomunikasi, bekerja sama, serta cakup dalam menghargai kelompok. Vygotsky mengungkapkan bahwa model pembelajaran STAD sangat penting dilakukan karena kegiatan belajar dibangun melalui hubungan antara perkembangan

²⁸ Jama’ah, S.Ag, wawancara oleh penulis pada tanggal 12 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁹ Dwi Wahibul Minan, S. IP., S. Pd, wawancara oleh penulis pada tanggal 11 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

pemikiran peserta didik dengan menekankan pada aktivitas interaktif antar peserta didik.

Berdasarkan kenyataan tersebut pembelajaran kooperatif terdiri dari suatu interaksi belajar dimana saling mempengaruhi pemahaman berfikir antar peserta didik. Dengan demikian, gaya belajar yang telah diterapkan oleh guru dapat menumbuhkan pembelajaran yang efektif karena memudahkan peserta didik dalam belajar melalui keterampilan, nilai, konsep, serta fakta yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam kegiatan belajar kelompok. Agar pembelajaran dapat maksimal terdapat tahapan pembelajaran berupa fase fase mulai dari guru menjelaskan maksud dari model pembelajaran STAD, menyampaikan materi atau pengetahuan, melihat kinerja peserta didik dalam berkelompok, mendampingi kelompok belajar, menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran serta memberikan hadiah atau reward bagi peserta didik yang aktif pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fiqih yang dipadukan dengan model pembelajaran STAD (*Student Teams-Achivement Divisions*).

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) terhadap pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs. Hidayatul Mustafidin.

Pembelajaran fiqih di MTs. Hidayatul Mustaidin cenderung memiliki metode dan model pembelajaran yang beranekaragam, hal ini didasari dengan kewajiban seorang guru untuk terus berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif dan nyaman untuk diterapkan, sehingga peserta didik memiliki emosi yang lebih positif dan aktif dengan begitu materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik.³⁰ Materi mata pelajaran fiqih cenderung susah untuk dipahami karena mencakup

³⁰ Ramli Abdullah, *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, Lantanida Journal, vol. 4 no. 1 (2016): 36.

berbagai macam tata cara beribadah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits³¹ yang mana perlu adanya penafsiran yang mendalam, walaupun begitu pada materi fiqih di MTs telah di bentuk sedemikian rupa agar mudah dipahami bagi peserta didik, dengan adanya model pembelajaran yang sesuai maka dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi fiqih. STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang telah diterapkan di MTs Hidayatul Mustafidin pada mata pelajaran Fiqih, dengan mengusung cara yang kolaboratif peserta didik dapat lebih meningkatkan pemahaman materi serta meningkatkan keterampilan lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD diterapkan melalui beberapa tahapan yakni pada pertemuan sebelumnya guru menjelaskan tata cara pembelajaran STAD kepada peserta didik agar pada saat pelaksanaannya peserta didik telah bersiap dengan model pembelajaran STAD. Kemudian pada pertemuan berikutnya model pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai ketentuan dan dipadukan dengan materi “Membiasakan sholat jum'at” untuk dijadikan sebagai bahan quiz. Sebelum STAD diterapkan peserta didik diberikan arahan oleh guru untuk mempelajari materi yang akan di jadikan quiz, agar ketika proses pembelajaran dimulai peserta didik telah memahami materi dan mampu menyelesaikan soal-soal yang dilempar oleh guru.

Ketika proses pembelajaran dilaksanakan guru membagi seluruh siswa menjadi 6 kelompok yang nantinya akan bersaing dalam mengumpulkan point, untuk tiap kelompok dibagi tanpa memandang gender maupun tingkat kecerdasan antar peserta didik, lalu tiap siswa boleh untuk menjawab secara seponatan ketika kelompoknya mendapat giliran. Pertama-tama guru membacakan soal, lalu menunjuk kelompok secara berurutan dimulai dari kelompok pertama sampai terakhir bagi kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dari guru maka akan mendapatkan 1 point dan bagi kelompok

³¹ Prof. Dr. M. Noor Harisudin, M. Fil. I, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2019), 6.

yang salah dan tidak dapat menjawab, maka soal tersebut akan dilempar kepada kelompok selanjutnya hingga ada satu kelompok yang dapat menyelesaikannya. Tiap pointnya berbentuk koin pecahan uang Rp.500 hal ini bertujuan untuk dijadikan reward dan menambah semangat peserta didik untuk menjawab soal yang ada.

Selanjutnya pada tahap akhir dari pembelajaran, ketua dari tiap kelompok diminta untuk mengangkat kotak point agar terhindar dari kecurangan dengan diisi uang jajan mereka sendiri, lalu kotak point dilemparkan kepada kelompok yang lain untuk di hitung hasil pendapatan 3 kelompok dengan point tertinggi mendapatkan penghargaan berupa reward tambahan nilai beserta koin yang telah dikumpulkan, sedangkan 3 kelompok dengan pendapatan terendah tidak mendapatkan nilai tambahan dan hanya mendapatkan *reward* koin yang didapatkan. Walaupun dari ke 6 kelompok mendapatkan point yang berbeda akan tetapi kesemua kelompok tetap mendapatkan reward dari hasil belajar mereka, hal ini didasari dengan tujuan untuk menambah minat belajar dan memupuk semangat dalam menerima materi.

Disamping itu dengan diterapkannya model pembelajaran STAD peserta didik akan lebih meningkatkan keterampilan dalam memahami, menghargai, dan mengerti akan pendapat dari peserta didik lainnya serta menumbuhkan sikap untuk saling bekerja sama. Jadi dengan adanya model pembelajaran STAD ini sangat membantu peserta didik untuk lebih aktif di kelas. Adanya STAD pada mata pelajaran fiqih juga membantu guru untuk mudah dalam menyampaikan materi yang terkesan sulit menjadi lebih mudah.

2. Analisis Respon Peserta Didik terhadap Implementasi model belajar *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran fiqih di MTs. Hidayatul Mustafidin.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan rutin di sekolah dan guru pasti menginginkan pembelajaran yang dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan sehingga peserta didik sangat antusias secara aktif dalam

pembelajaran yang telah dilakukan.³² Tujuan adanya pembelajaran yang baik diharap dapat mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Guru diharap mampu membuat suasana belajar di kelas menjadi bermakna dan juga nyaman, agar peserta didik mampu menerima apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Dampak dari hasil pembelajaran yang baik, akan menciptakan evaluasi belajar yang akan berdampak pada kreativitas siswa. Untuk mengatasi proses pembelajaran di kelas, peserta didik distimulus agar dapat memusatkan perhatiannya kepada materi yang disampaikan. Melihat hal tersebut, guru harus dapat memberikan konsep pembelajaran yang menarik sesuai minat peserta didiknya. Model pembelajaran yang akan diterapkan yakni model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, interaksi antara peserta didik dan guru juga harus dapat membangun komunikasi dengan cara saling membantu pada saat terdapat kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu salah satu model pembelajaran yang konstruktivisme yang mempunyai penyajian materi sederhana dimana terdapat pemberian Quiz yang selanjutnya diberikan penilaian berupa point. Sedangkan menurut Isjoni, mengatakan bahwa STAD merupakan salah satu model pembelajaran koooperatif yang paling sederhana dan merupakan pembelajaran yang paling baik bagi para guru yang baru menggunakan model pembelajaran pendekatan kooperatif. Slavin menyatakan ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu presentasi kelas, tim, kuis, point kemajuan individual, dan rekognisi tim. Eka Adnyana menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dimulai dengan

³² Yahya Mulyadi, *Pembelajaran Menyenangkan Di Sekolah Menengah*, Jurnal Kependidikan Volume XVIII, Nomor 1 (Juni) 2017: 6.

menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis.³³

Respon peserta didik juga menjadi sasaran utama pelaksanaan proses pembelajaran STAD didalam kelas. Dengan begitu, adanya konsep pembelajaran yang bermakna, nyaman dan menarik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Jadi, model pembelajaran STAD tersebut mengajak seluruh peserta didik, baik dalam hal menemukan ide pokok dari sebuah materi pelajaran yang telah disampaikan dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan, meningkatkan keterampilan bertanya serta menumbuhkan kerjasama dan komunikasi yang baik antar peserta didik yang lainnya. Selain itu, model pembelajaran STAD juga dapat membantu peserta didik agar dapat membantu dan memotivasi semangat untuk mendapatkan hasil yang sama dalam suatu kelompok.

3. Analisis Pemfokusan Model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Hidayatul Mustafidin.

Terbentuknya pengajaran yang baik tidak lepas dari model pembelajaran yang dipakai sebagai proses transfer ilmu bagi peserta didik, karena tanpa hadirnya model pembelajaran peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sesuatu yang dilakukan akan lebih sempurna jika dilaksanakan dengan cara yang pas tanpa ada unsur kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan model pembelajaran yang dipakai untuk proses transfer pengetahuan, yang artinya jika terlalu sering mengubah model pembelajaran peserta didik akan kesulitan beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru, padahal model yang di pakai guru pada pertemuan sebelumnya belum sepenuhnya dikuasai oleh peserta

³³ I Komang Gede Sudarsana, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, Indonesian Journal of Educational Development Vol 2, No. 1 (2021): 178.

didik.³⁴ Hal ini mengakibatkan proses transfer ilmu kurang sesuai dengan tujuan utama penerapan model pembelajaran yakni untuk memudahkan pembelajaran yang dilakukan. Begitu pula sebaliknya jika model pembelajaran yang lain kurang diterapkan dan hanya memakai cara lama saja, maka akan mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan kurang aktif dalam menerima materi, maka dengan adanya pemilahan dan pemusatan satu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan rentang waktu yang tidak terlalu lama dan tidak juga sebentar maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Hadirnya model pembelajaran STAD menjadi jawaban dari permasalahan pembelajaran yang ada. Apabila dilihat dari kondisi sosial dan lingkungan belajar peserta didik pembelajaran berbasis kolaborasi yang mengusung model STAD ini sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, walaupun masih harus dikembangkan lebih dalam lagi dan perlu waktu untuk beradaptasi tetapi STAD telah menjadi model pembelajaran yang diminati oleh peserta didik. Sebelum mengharapkan hasil yang baik terlebih dahulu hadirkan rasa suka atau pemberian stimulus kepada peserta didik dimana materi yang tadinya sulit untuk di cerna akan mudah untuk di resapi, dikarenakan usia peserta didik jenjang MTs/SMP masih memerlukan perhatian dari lingkungan sekitarnya dengan ini adanya penerapan model pembelajaran STAD membantu untuk memenuhi hasratnya untuk bersaing dengan sesama teman sejawatnya bahkan dengan teman sesama kelompoknya.

Pemfokusan pada model pembelajaran STAD ini cocok untuk dilakukan dengan tujuan agar dapat membentuk suatu kolaborasi dan kompetisi antar peserta didik dalam kegiatan belajar yang aktif . dengan demikian, tercipta beberapa keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik hal ini jarang ditemui pada model pembelajaran yang lain. Sebab, model

³⁴ Nunung Fatimah, *Penggunaan Modif (Model Pembelajaran Bervariatif) Dan Medan (Media Pembelajaran) Dalam Pembelajaran Ppkn*, Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 3 no. 2 (2020): 41-45.

pembelajaran STAD tersebut menuntut peserta didik untuk terus aktif dalam kegiatan pembelajaran. Apabila keaktifan tersebut kurang, maka kelompok belajar peserta didik akan tertinggal dengan kelompok belajar peserta didik yang lainnya. Adanya *reward* juga menjadi pacuan terkait semangat para peserta didik yang sedang berkompetisi dalam menyelesaikan tugas yang diberikaan oleh guru. Pemberian hadiah (*reward*) tersebut kepada peserta didik dengan cara pemberian umpan hadiah berupa uang, akan menambah semangat peserta didik untuk berlomba-lomba menjawab pertanyaan yang telah disediakan sekaligus memperebutkan point. Hal tersebut sama seperti ajang perlombaan, namun dilakukan dalam lingkup skala kecil dalam kelas. Implementasi model pembelajaran STAD juga dapat membuat guru semakin mudah dalam mengevaluasi peserta didik, karena diakhir kegiatan belajar akan terlihat mana peserta didik yang aktif dan yang kurang aktif. Dengan demikian guru lebih mudah memberikan penilaian dengan skor yang sesuai dengan minat, kemampuan berpikir, komunikasi, kolaborasi serta keterampilan peserta didik.